



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan *clustering* untuk data pengunjung objek pariwisata di provinsi Bali tahun 2012 hingga 2016 dengan menggunakan algoritma *K-Means Clustering* dan *X-Means Clustering*.

Ditemukan 18 data objek pariwisata yang tidak memiliki pengunjung dari tahun 2012 hingga 2016. Sehingga data dibagi menjadi 2 skenario, skenario 1 menggunakan data objek pariwisata utuh (133 data) dan skenario 2 menggunakan data yang telah dikurangi 18 objek pariwisata yang tidak memiliki jumlah pengunjung untuk tahun 2012 hingga 2016 (115 data).

Berdasarkan hasil *cluster* yang didapatkan, maka dalam penelitian ini dipilih untuk menggunakan algoritma *X-Means Clustering* karena hasil *cluster* lebih merata dan dipilih data skenario 1 karena penggunaan data yang lebih lengkap.

Berikut kesimpulan yang didapatkan melalui penelitian ini.

1. Jumlah pengunjung pada objek pariwisata di provinsi Bali tidak tersebar secara merata. Ada perbedaan jumlah pengunjung yang cukup besar di antara setiap *cluster*/kelompok objek pariwisata.
2. Kelompok objek pariwisata dengan jumlah pengunjung yang tergolong sedikit memiliki rata-rata pengunjung sebanyak 0,03 juta (28.713). Objek

pariwisata dalam kelompok ini paling banyak terdapat di Buleleng dengan tipe objek pariwisata yaitu air, candi, museum, pura, puri, dan lainnya. Di dalam kelompok ini juga ditemukan objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0. Berikut merupakan jumlah objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0 pada setiap tahunnya:

1. Tahun 2012

Untuk tahun 2012, ditemukan 34 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

2. Tahun 2013

Untuk tahun 2013, ditemukan 31 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

3. Tahun 2014

Untuk tahun 2014, ditemukan 33 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

4. Tahun 2015

Untuk tahun 2015, ditemukan 28 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

5. Tahun 2016

Untuk tahun 2016, ditemukan 27 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

6. Rata-rata tahun 2012 hingga 2016

Untuk tahun rata-rata tahun 2012 hingga 2016, ditemukan 27 objek pariwisata yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 0.

5.2. Saran

Berikut merupakan saran yang diberikan berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian ini:

1. Dengan ditemukannya perbedaan jumlah pengunjung pada objek pariwisata melalui penelitian yang dilakukan di Yogyakarta (Yulianto, 2017) dan di provinsi Bali, diharapkan adanya penelitian lain untuk provinsi lainnya karena hal serupa juga dapat terjadi pada objek wisata di provinsi lain.

UMMN